

HUBUNGAN PENDIDIKAN PELATIHAN, KETERAMPILAN DAN LINGKUNGAN KERJA DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA PETUGAS REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT KELAS C TAHUN 2017

Henny Maria Ulfa
STIKes Hang Tuah Pekanbaru
Email :hennyulfa84@gmail.com

Abstract

Productivity is how to produce or increase the results of goods and services as high as possible with utilizing the resources in an efficient way. Several factors that affect productivity but the education level of training, skill, and workplace. The purpose of this research is to find relations education training, skill and workplace to productivity officers working medical record in the hospital class C 2017. The population in this research is all medical recorder of RSUD Petala Bumi Provinsi Riau dan RS Bina Kasih Pekanbaru city. There are 24 samples of medical recorder in this reseach and taking by total sampling. Analysis the databy Fisher's Exact. The results of the study there are the relationship between education training, skill and workplace to productivity officers working medical record in the hospital class C.

Keywords : *Education and training , skill , working environment , productivity , the hospital*

PENDAHULUAN

Agar tenaga kesehatan di Rumah Sakit dapat memberikan pelayanan kesehatan dengan optimal kepada pasien maka harus diperhatikan produktivitas tenaga kerjanya, produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien (Sedarmayanti, 2009:57). Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling strategik harus diakui dan diterima oleh manajemen. Peningkatan produktivitas kerja hanya dilakukan oleh manusia (Siagian, 2009:2).

Untuk dapat memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas tentunya dibutuhkan pendidikan, karena pendidikan seseorang dapat menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan mempunyai pola pikir yang luas. Selain pendidikan yang perlu diperhatikan juga dalam produktivitas kerja adalah pelatihan, pelatihan (*training*) adalah suatu proses memperbaiki keterampilan kerja karyawan untuk membantu pencapaian tujuan perusahaan. Dengan adanya sebuah pelatihan maka akan dapat mengasah keterampilan kerja karyawan dalam meningkatkan produktivitas kerja sesuai dengan yang diinginkan sebuah perusahaan (Aditya, 2015:3).

Menurut hasil penelitian Ulfa (2014) bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dengan kualitas SDM yang lebih baik lagi serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan didukung dengan pelatihan & pengetahuan maka petugas akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga petugas dapat meminimalisir permasalahan terhadap pekerjaannya.

Selain pendidikan pelatihan serta keterampilan faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang baik diharapkan dapat memacu produktivitas kerja karyawan yang tinggi. Menurut Edy dalam Aditya (2015) menjelaskan bahwa lingkungan kerja merupakan situasi dan kondisi yang ada dalam lingkungan pekerjaan itu sendiri seperti bagaimana perlakuan dari atasan dan rekan kerja, beban kerja, penghargaan bagi karyawan yang berprestasi dan lain sebagainya. Lingkungan kerja yang kondusif akan dapat

tercipta apabila terdapat hubungan kerjasama yang baik antar individu dari semua elemen dalam organisasi dengan tidak memandang secara subyektif dan melihat dengan berbagai pertimbangan dalam keadilan.

Berdasarkan *survei* wawancara awal dengan salah satu petugas rekam medis di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau menyebutkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada petugas rekam medis hanya diikuti oleh petugas pengkodean dan pengolahan data. Sedangkan petugas yang lainnya tidak pernah mengikuti pelatihan. Dan di RS Bina Kasih Kota Pekanbaru menyebutkan bahwa mereka seluruhnya tidak pernah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan rekam medis. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April terlihat kondisi lingkungan ruangan kerja rekam medis di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau dan RS Bina Kasih Kota Pekanbaru yaitu dengan kondisi lingkungan ruangan kerja dimana ruangan kepala instalasi, *assembling*, koding dan pelaporan bergabung dalam satu ruangan dan saling berkaitan dengan ruangan filling yang dapat mengganggu konsentrasi petugas dalam bekerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif design *Cross Sectional*. Lokasi dan waktu penelitian di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau dan RS Bina Kasih Kota Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh petugas rekam medis di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau dan RS Bina Kasih Kota Pekanbaru yang berjumlah keseluruhannya 24 petugas rekam medis. Analisa data secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Fisher's Exact* sedangkan analisa disimpulkan apabila nilai *p value* yaitu $p < 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ artinya ada hubungan yang bermakna antara variable independen dan variable dependen dan apabila nilai $p > 0,05$ maka artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara variable dependen dan variable independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Analisis Univariat Pada Variabel Dependen dan Variabel Independen

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Umur Petugas		
26-30 Tahun	8	33,3
31-35 Tahun	3	12,5
36-40 Tahun	12	50,0
41-45 Tahun	1	4,2
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	9	37,5
b. Perempuan	15	62,5
Tingkat Pendidikan		
a. SMA	7	29,2
b. D3	10	41,6
c. S1	7	29,2
Status Kepegawaian		
a. THL	7	29,2
b. Kontrak	14	58,3
c. PNS	3	12,5
Masa Kerja		
a. 1-2 Tahun	11	45,8

b. 3-4 Tahun	6	25,0
c. 5-6 Tahun	4	16,7
a. 7-8 Tahun	3	12,5
Pendidikan Pelatihan		
a. Baik	10	41,7
b. Cukup baik	14	58,3
Keterampilan		
a. Baik	9	37,5
b. Cukup baik	15	62,5
Lingkungan Kerja		
a. Baik	8	33,3
b. Cukup baik	16	66,7
Produktivitas Kerja		
a. Baik	12	50,0
b. Cukup baik	12	50,0

Tabel 4.1 Dari hasil penelitian distribusi frekuensi responden berdasarkan umur petugas Rekam Medis di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau dan RS Bina Kasih Kota Pekanbaru diketahui bahwa sebanyak 8 responden (33,3 %) berumur 26-30 tahun, sebanyak 3 responden (12,5%) berumur 31-35 tahun, sebanyak 12 responden (50,0%) berumur 36-40 dan sebanyak 1 responden (4,2%) berumur 41-45 tahun.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin petugas Rekam Medis di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau dan RS Bina Kasih Kota Pekanbaru diketahui bahwa sebanyak 9 responden (37,5 %) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 15 responden (62,5%) berjenis kelamin perempuan.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan petugas Rekam Medis di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau dan RS Bina Kasih Kota Pekanbaru diketahui bahwa sebanyak 7 responden (29,2 %) tamatan SMA, kemudian sebanyak 10 responden (41,6 %) tamatan D3 dan sebanyak 7 responden (29,2 %) tamatan S1.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan status kepegawaian petugas Rekam Medis di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau dan RS Bina Kasih Kota Pekanbaru diketahui bahwa sebanyak 3 responden (12,5 %) berstatus sebagai PNS, kemudian sebanyak 14 responden (58,3 %) berstatus sebagai pegawai kontrak dan sebanyak 7 responden (29,2%) berstatus sebagai pegawai THL.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan masa kerja petugas Rekam Medis di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau dan RS Bina Kasih Kota Pekanbaru diketahui bahwa sebanyak 11 responden (45,8 %) bekerja selama 1 – 2 Tahun, selanjutnya sebanyak 6 responden (25,0 %) bekerja selama 3 – 4 Tahun lalu sebanyak 4 responden (16,7%) bekerja selama 5-6 tahun dan sebanyak 3 responden (12,5 %) bekerja 7-8 tahun.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat produktivitas petugas Rekam Medis di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau dan RS Bina Kasih Kota Pekanbaru diketahui bahwa sebanyak 12 responden (50,0 %) menyatakan baik dan sebanyak 12 responden (50,0 %) menyatakan cukup baik.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan pelatihan petugas Rekam Medis di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau dan RS Bina Kasih Kota Pekanbaru diketahui bahwa sebanyak

10 responden (41,7 %) menyatakan baik sebanyak 14 responden (58,3 %) menyatakan cukup baik.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan keterampilan petugas Rekam Medis di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau dan RS Bina Kasih Kota Pekanbaru diketahui bahwa sebanyak 9 responden (37,5 %) menyatakan baik dan sebanyak 15 responden (62,5 %) menyatakan cukup baik.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan lingkungan kerja petugas Rekam Medis di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau dan RS Bina Kasih Kota Pekanbaru diketahui bahwa sebanyak 8 responden (33,3 %) menyatakan baik dan sebanyak 16 responden (66,7 %) menyatakan cukup baik.

a. Hubungan Pendidikan Pelatihan Dengan Produktivitas Kerja

Tabel 2

Hasil Analisis Hubungan Pendidikan Pelatihan Dengan Produktivitas Petugas Rekam Medis di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau dan RS Bina Kasih Kota Pekanbaru

Pendidikan n Pelatihan	Produktivitas Kerja				Total		OR (95%CI)	P value
	Baik		Cukup Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	1	10,0	9	90,0	10	100,0	(0,003- 0,344)	0,003
Cukup Baik	1	78,6	3	21,4	4	100,0		
Total	1	50,0	1	50,0	2	100,0		
	2		2		4			

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Fisher's Exact* diperoleh nilai P value $0,003 < \alpha < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan pelatihan dengan produktivitas.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2009:72-76), yang menjelaskan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja diantaranya adalah dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama penghayatan akan arti pentingnya produktivitas. Pendidikan dapat berarti pendidikan formal maupun non formal. Tingginya kesadaran pentingnya produktivitas dapat mendorong pegawai melakukan tindakan yang produktif.

Menurut Asumsi penulis, untuk dapat menghasilkan produktivitas kerja karyawan yang baik, maka pihak rumah sakit harus memiliki pegawai dengan tingkat pendidikan yang sesuai dan selalu dilakukan pelatihan agar wawasan dan pengetahuan terus meningkat sehingga produktivitas kerja pegawai rumah sakit juga dapat meningkat.

b. Hubungan Keterampilan Dengan Produktivitas Kerja

Tabel 3
Hasil Analisis Hubungan Keterampilan Dengan Produktivitas Petugas Rekam Medis di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau dan RS Bina Kasih Kota Pekanbaru

Keterampilan	Produktivitas Kerja				Total		OR (95%CI)	P value
	Baik		Cukup Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	1	11,1	8	88,9	9	100,0	(0,004-0,488)	0,009
Cukup Baik	1	73,3	4	26,7	15	100,0		
Total	1	50,0	1	50,0	24	100,0		
	2	0	2					

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Fisher's Exact* diperoleh nilai *P value* $0,009 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan dengan produktivitas.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2009:72-76), yang menjelaskan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja diantaranya adalah dipengaruhi oleh tingkat keterampilan yang dimiliki oleh pegawai. Bila pegawai makin terampil, maka akan lebih mampu bekerja serta menggunakan fasilitas kerja dengan baik. Pegawai akan lebih terampil bila mempunyai kecakapan dan pengalaman yang baik.

Menurut asumsi penulis, untuk dapat menghasilkan produktivitas kerja karyawan yang baik, maka pegawai rumah sakit harus memiliki tingkat keterampilan yang baik dalam bekerja, sehingga produktivitas kerja pegawai rumah sakit juga dapat meningkat.

c. Hubungan Lingkungan Kerja Dengan Produktivitas Kerja

Tabel 4
Hasil Analisis Hubungan Lingkungan Kerja Dengan Produktivitas Petugas Rekam Medis di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau dan RS Bina Kasih Kota Pekanbaru

Lingkungan Kerja	Produktivitas Kerja				Total		OR (95%CI)	P value
	Baik		Cukup Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	1	12,5	7	87,5	8	100,0	(0,006-0,679)	0,027
Cukup Baik	1	68,8	5	31,3	16	100,0		
Total	1	50,0	1	50,0	24	100,0		
	2	0	2					

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Fisher's Exact diperoleh nilai P value $0,027 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan kerja dengan produktivitas.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2009:72-76), yang menjelaskan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja diantaranya adalah dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang baik akan mendorong pegawai agar senang bekerja dan meningkatkan rasa tanggung jawab untuk melakukan pekerjaannya.

Menurut asumsi penulis, untuk dapat menghasilkan produktivitas kerja karyawan yang baik, maka pihak rumah sakit harus benar-benar memperhatikan kondisi lingkungan kerja diantaranya dengan memperhatikan kondisi penerangan, suhu udara, tata letak/layout, perlengkapan dan peralatan kerja, sehingga produktivitas kerja pegawai rumah sakit juga dapat meningkat.

SIMPULAN

Pendidikan pelatihan petugas Rekam Medis di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau dan RS Bina Kasih Kota Pekanbaru diketahui bahwa sebanyak 14 responden (58,3 %) menyatakan cukup baik terdapat hubungan antara pendidikan pelatihan dengan produktivitas. Keterampilan petugas Rekam Medis di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau dan RS Bina Kasih Kota Pekanbaru diketahui sebanyak 15 responden (62,5 %) menyatakan cukup baik, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan dengan produktivitas. Lingkungan kerja petugas Rekam Medis di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau dan RS Bina Kasih Kota Pekanbaru bahwa sebanyak 8 sebanyak 16 responden (66,7 %) menyatakan cukup baik, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan kerja dengan produktivitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena telah memberikan rahmat dan karunianya berupa kesehatan, semangat sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih kepada suami, keluarga, dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi demi kelancaran karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, W. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Erlangga.
- DepKes R.I.(2006). Pedoman Penyelenggaraan Dan Prodesur Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik.
- Fathoni, A. (2006). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hatimah, N. (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Produktivitas Kerja Perawat RSUD Dr. RM. Pratomo Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2012. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKes Hang Tuah Pekanbaru. Skripsi.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sedarmayanti. (2009). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: Mandar Maju.
- Sinungan, M.(2009). Produktivitas Apa dan Bagaimana. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sondang, PS.(2009). Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang R.I .Nomor 44 tentang Rumah Sakit. (2009).Bandung: Citra Umbara.
- Ulfa, H.M. (2015). Analisis Manajemen Mutu Pengelolaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Mesra Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2014. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2 (1): 20-25